

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi menimbulkan tantangan dari segala aspek kehidupan, sehingga adanya tuntutan dalam pengembangan sumber daya manusia yang lebih berkualitas. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan sumber daya manusia yang berkualitas adalah melalui pendidikan. Pendidikan dalam sebuah negara memegang peranan yang sangat penting untuk menjamin kelangsungan hidup bangsa dan negara (Indrani, *et al.*, 2023). Hal tersebut sesuai dengan Undang-undang No. 20 Tahun 2003 Pasal 9 Ayat 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa pendidikan merupakan bentuk usaha sadar dalam membentuk lingkungan maupun kegiatan pembelajaran agar siswa dapat mengembangkan diri, kepribadian, intelektual, keterampilan, akhlak mulia, keagamaan yang diperlukan oleh dirinya serta masyarakat. Seiring perkembangan zaman dan tuntutan kebutuhan yang semakin kompleks, pendidikan dan kurikulum terus mengalami adaptasi dan inovasi dengan perkembangan terkini (Khoirurrijal, *et al.*, 2022). Salah satu upaya pengembangan Pendidikan Indonesia saat ini adalah dengan Kurikulum Merdeka.

Kurikulum Merdeka dirancang sebagai bagian dari upaya Kemendikbud Ristek untuk mengatasi ketertinggalan pembelajaran (*learning loss*) dan kesenjangan pembelajaran (*learning gap*) sebagai dampak pembelajaran jarak jauh

pada masa pandemi Covid-19 (Riswakhayuningsih, 2022). Peluncuran Kurikulum Merdeka secara resmi pada tanggal 11 Februari 2022 melalui kanal *Youtube* resmi Kementerian Pendidikan Kebudayaan, Riset dan Teknologi yaitu Kemdikbud Ristek yang disiarkan secara langsung kebijakan Merdeka Belajar (Nurhasanah, *et al.*, 2022). Pada tahun 2022, Kurikulum Merdeka diterapkan satuan pendidikan meskipun bukan Sekolah Penggerak, mulai dari TK-B, SD dan SDLB kelas I dan IV, SMP dan SMPLB kelas VII, SMA dan SMALB dan SMK kelas X. Kurikulum Merdeka berfokus pada materi esensial dan pengembangan karakter Profil Pelajar Pancasila dan mulai diimplementasikan pada tahun ajaran 2022/2023.

Implementasi Profil Pelajar Pancasila merupakan visi dan misi Kemendikbud Ristek yang tertulis dalam Peraturan Mendikbud Nomor 22 Tahun 2020 tentang Rencana Strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2020-2024. Implementasi tersebut bertujuan mendukung misi Presiden dalam mewujudkan kemajuan Indonesia sebagai negara yang berdaulat, mandiri, memiliki identitas kuat sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Implementasi Profil Pelajar Pancasila memiliki enam ciri utama, yaitu: beriman, bertakwa kepada Tuhan YME dan berakhlak mulia, berkebhinekaan global, bergotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif (Musdolifah, *et al.*, 2023).

Profil Pelajar Pancasila dibangun dalam keseharian dan dihidupkan pada diri setiap pelajar melalui: budaya sekolah, pembelajaran intrakurikuler, kurikuler, maupun ekstrakurikuler (Kemendikudristek, 2022). Meskipun mengadopsi pendekatan proyek, Kemendikbud menegaskan Profil Pelajar Pancasila yang diterapkan pada pembelajaran untuk memperkuat kepribadian dan identitas pelajar Pancasila. Berdasarkan hasil wawancara di SMP Negeri 1 Blahbatuh dan SMP

Negeri 1 Sukasada pada tanggal 7 November 2023, diperoleh bahwa dalam pelaksanaan pembelajarannya masih terlihat belum optimalnya pengintegrasian Profil Pelajar Pancasila, hal tersebut dibuktikan dengan masih rendahnya pemahaman guru untuk menganalisis dan mengaitkan materi IPA yang ada dengan dimensi Profil Pelajar Pancasila. Menurut Suliyannah, *et al.*, (2023) peran guru dalam menyajikan pembelajaran yang berorientasi Profil Pelajar Pancasila sangat penting, karena melalui pendidikan Profil Pelajar Pancasila ini guru dapat membentuk karakter peserta didik yang sejalan dengan tujuan pendidikan nasional.

Implementasi Kurikulum Merdeka pada kegiatan pembelajaran di SMP Negeri 1 Sukasada dan SMP Negeri 1 Blahbatuh ternyata, masih mengalami kendala yaitu: hasil belajar siswa yang masih rendah serta minat dan motivasi belajar. Berdasarkan wawancara dan observasi yang dilakukan di SMPN 1 Sukasada pada tanggal 7 November 2023, hasil belajar tes sumatif pada pembelajaran IPA di kelas VII masih tergolong rendah yaitu belum mencapai standar dari ketuntasan yang telah ditetapkan 70 dengan daya serap secara klasikal 45% dan nilai rata-rata 68,00 dari ketuntasan yang telah ditetapkan. Selain itu, hasil wawancara menyatakan minat dan motivasi belajar peserta didik masih rendah yang ditandai dengan peserta didik jarang bertanya ketika pembelajaran di kelas, cepat bosan dengan kegiatan belajar, kurang semangat belajar. Pernyataan di atas sejalan dengan pernyataan Hermawan, *et al.* (2020) motivasi dan minat belajar IPA yang rendah, kesulitan belajar, keterbatasan bahan ajar, sumber belajar yang kurang beragam akan mempengaruhi hasil belajar peserta didik.

Hasil temuan observasi lainnya menyebutkan bahwa minat membaca siswa masih rendah, hal ini dilihat ketika siswa diminta membaca buku paket siswa

cenderung bermain dan cepat bosan dan pada beberapa kelas masih ada siswa yang belum lancar membaca. Salah salah satunya faktor penyebabnya adalah tampilan buku paket yang digunakan sebagai sumber bacaan siswa. Sejalan dengan penelitian Retariandalas (2017), yang menyatakan siswa cenderung tidak berminat membaca buku pelajarannya khususnya buku paket IPA karena bahasa yang dipakai kurang dimengerti siswa atau tampilan dari buku kurang menarik.

Menurut Manibuy *et al.* (2022) pemilihan dan pengembangan bahan ajar merupakan hal yang sangat penting pada kegiatan pembelajaran, pemilihan bahan ajar yang kurang tepat akan mempengaruhi minat dan motivasi peserta didik dalam belajar. Pada pengimplementasian Kurikulum Merdeka guru dituntut memiliki kemampuan merancang dan mengembangkan perangkat pembelajaran yang kreatif dan efisien dengan tujuan menciptakan pemahaman mendalam bagi siswa. berdasarkan hasil wawancara guru telah menggunakan bahan ajar sudah bervariasi sesuai tuntutan kurikulum, adapun bahan ajar yang digunakan: buku paket, modul IPA, LKPD, *Power Point*, video pembelajaran dan bahan ajar lainnya. Jika dianalisis, perangkat pembelajaran yang digunakan di SMPN 1 Sukada dan SMPN 1 Blahbatuh masih belum sepenuhnya mencerminkan Profil Pelajar Pancasila. Maka, diperlukan adanya bahan ajar berorientasi Profil Pelajar Pancasila.

Jika dilihat dari bahan ajar yang pernah digunakan oleh guru di sekolah, salah satu bahan ajar yang dirasa dapat membantu siswa maupun guru dalam proses pembelajaran IPA adalah modul IPA. Modul adalah bahan ajar yang disusun secara utuh dan terstruktur, di dalamnya memuat seperangkat pengalaman belajar yang terencana dan terstruktur untuk membantu menguasai tujuan belajar (Zendrato, *et al.*, 2022). Adapun komponen modul IPA yaitu: tujuan pembelajaran, materi

pembelajaran, LKPD dan soal evaluasi pembelajaran (Kosasih 2021). Modul IPA memiliki peran agar siswa dapat belajar secara mandiri, sehingga penggunaan modul menyebabkan siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran (*student center*).

Adanya modul IPA dapat menciptakan pembelajaran yang inovatif dan kreatif sehingga meningkatkan minat belajar, keaktifan dan kemandirian siswa dalam proses pembelajaran, yang bermuara pada peningkatan hasil belajar IPA. Pernyataan tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dewi, *et al.* (2019) menyatakan bahwa dengan penggunaan modul IPA dapat meningkatkan kualitas hasil belajar siswa sekitar 83,34% dengan kriteria baik. Berdasarkan hasil wawancara SMPN 1 Sukasada dan SMPN 1 Blahbatuh pada tanggal 7 November 2023, sudah pernah menggunakan bahan ajar berupa modul dalam pembelajaran untuk siswa di kelas dan dinilai efektif. Namun, penggunaannya belum optimal karena penyusunannya membutuhkan waktu yang cukup lama. Selain itu, modul IPA yang pernah digunakan belum terintegrasi Profil Pelajar Pancasila, karena pengembangannya sebelum Kurikulum Merdeka digunakan. Dari hal tersebut, dirasa pengembangan modul IPA merupakan salah satu langkah yang tepat untuk meningkatkan kualitas pembelajaran IPA di kelas.

Menimbang pentingnya pengintegrasian nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila dalam kegiatan pembelajaran dan penggunaan modul IPA sebagai bahan ajar untuk meningkatkan kualitas pembelajaran IPA. Dirasa penting untuk dikembangkan nilai-nilai dalam Profil Pelajar Pancasila ini melalui pengintegrasian dengan modul IPA. Menurut Hidayah, *et al.*, (2021) dengan adanya pemilihan media pembelajaran yang interaktif dapat memperkuat pendidikan karakter Profil Pelajar Pancasila. Pernyataan tersebut juga sejalan dengan beberapa penelitian yang mengembangkan

nilai-nilai dalam Profil Pelajar Pancasila seperti: penelitian mengenai peran Profil Pelajar Pancasila untuk membentuk karakter peserta didik, analisis Profil Pelajar Pancasila dalam bahan ajar IPA, pengembangan modul berbasis metakognisi pemecahan masalah dengan karakter Profil Pelajar Pancasila, pengembangan modul ajar *Discovery Learning* menggunakan Profil Pelajar Pancasila dan e-modul interaktif berbasis Profil Pelajar Pancasila (Kiska, *et al.*, 2023; Djamilah, *et al.*, 2023; Maghribi & Sidik, 2023; Andriyanto, *et al.*, 2023; Junia & Sujana, 2023).

Berdasarkan hasil analisis materi, salah satu materi IPA yang dipilih adalah topik ekologi dan keanekaragaman hayati Indonesia. Karena pada era saat ini, setiap negara dihadapkan dengan permasalahan lingkungan yang semakin memburuk (surya, *et al.*, 2020). Salah satu upaya guna permasalahan tersebut dengan menumbuhkan rasa kesadaran dan kepedulian manusia terhadap lingkungan, melalui pendidikan yang bermuatan nilai konservasi (Khairani & Titisari, 2022). Pernyataan tersebut juga sejalan dengan penelitian Schelly, *et al.* (2012) yang menyatakan pendidikan konservasi secara positif dapat mempengaruhi pengetahuan dan sikap peserta didik terhadap masalah konservasi. Topik ekologi dan keanekaragaman hayati Indonesia mengajarkan agar siswa dapat menunjukkan kepedulian terhadap lingkungan terdekatnya. Menurut Hardanie, *et al.* (2021) melalui topik ini siswa dituntut peka terhadap masalah lingkungan dan mencari solusi terbaik melalui aksi nyata sebagai upaya menjaga Bumi agar senantiasa nyaman untuk ditinggali generasi berikutnya.

Pada kegiatan pembelajaran guru diharapkan menggunakan model pembelajaran dengan tujuan sebagai kerangka konseptual yang digunakan sebagai pedoman dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran (Winataputra, 2005). Oleh

karena itu, dalam pengembangan suatu modul sebagai media pembelajaran perlu menggunakan model pembelajaran yang tepat. Berdasarkan hasil wawancara diperoleh bahwa model pembelajaran yang sering digunakan di sekolah dalam mata pelajaran IPA adalah *Problem Based Learning*, Inkuiri, *Discovery Learning*. Jika dianalisis, dari ketiga model yang digunakan model pembelajaran yang sesuai karakteristik peserta didik dan materi IPA adalah *Discovery Learning*. Pernyataan tersebut sejalan Pujiningtyas, *et al.*, (2023) mengenai penggunaan model *Discovery Learning* pada materi ekosistem untuk mewujudkan pembelajaran berbasis nilai karakter Profil Pelajar Pancasila. Melalui pengimplementasian model *Discovery Learning* ini dapat meningkatkan hasil belajar, mendorong siswa untuk belajar berpikir kritis yang didasarkan pada aktivitas, demonstrasi nyata, diskusi, dan eksperimen sesuai dengan aktivitas dalam modul (Osman & Rodiah, 2020).

Berdasarkan pemaparan di atas, mengingat pentingnya pengembangan bahan ajar modul IPA guna mendukung penerapan pembelajaran Kurikulum Merdeka Belajar yang berfokus pada karakter peserta didik pada implementasi Profil Pelajar Pancasila, maka peneliti mengambil judul penelitian **“Pengembangan Modul IPA Berorientasi Profil Pelajar Pancasila Materi Ekologi dan Keanekaragaman Hayati Indonesia untuk Siswa SMP/MTs Kelas VII”**. Tujuan dari penelitian ini adalah mengembangkan sebuah modul yang valid, praktis dan terbaca untuk pembelajaran IPA materi ekologi dan keanekaragaman hayati Indonesia.

## 1.2 Identifikasi Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, terdapat beberapa masalah yang dapat diidentifikasi sebagai berikut.

1. Minimnya pengintegrasian nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila dengan materi dalam pelaksanaan pembelajaran IPA di kelas.
2. Perangkat pembelajaran masih belum sepenuhnya mencerminkan nilai Profil Pelajar Pancasila sesuai tuntutan Kurikulum Merdeka.
3. Belum optimalnya penggunaan modul IPA yang digunakan oleh guru untuk mendukung ketersediaan bahan ajar dan bahan bacaan untuk peserta didik.
4. Hasil tes sumatif siswa pada pembelajaran IPA di kelas VII masih tergolong rendah yaitu belum mencapai standar dari ketuntasan yang telah ditetapkan.
5. Minat dan motivasi belajar IPA masih rendah dalam kegiatan pembelajaran ditandai dengan jarang bertanya ketika pembelajaran di kelas, kurang memperhatikan guru cenderung bermain dan tidak mendengarkan arahan guru.
6. Minat membaca siswa masih kurang ketika siswa diminta membaca untuk mencari materi pelajaran di kelas.

### **1.3 Pembatasan Masalah**

Pembatasan masalah diperlukan untuk memfokuskan penelitian ini. Adapun pembatasan masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

Berdasarkan identifikasi masalah maka penulis membatasi masalah yang dikaji dalam penelitian ini yaitu masalah pada point nomor 1, 2 dan 3 yaitu belum optimalnya penginterasian antara nilai nilai Pelajar Pancasila dengan mengaitkan materi yang diajarkan dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas. Selain itu, perangkat pembelajaran yang digunakan masih belum mencerminkan sepenuhnya Profil Pelajar Pancasila sesuai tuntutan Kurikulum Merdeka. Serta belum optimalnya penggunaan modul sebagai bahan ajar. Penelitian ini mengkaji

mengenai pengembangan Modul IPA berorientasi pada Profil Pelajar Pancasila materi ekologi dan keanekaragaman hayati Indonesia untuk SMP kelas VII.

#### **1.4 Rumusan Masalah Penelitian**

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan dapat diperoleh beberapa rumusan masalah berikut ini:

1. Bagaimana karakteristik dari modul IPA berorientasi Profil Pelajar Pancasila pada materi ekologi dan keanekaragaman hayati Indonesia?
2. Bagaimana kevalidan modul IPA berorientasi Profil Pelajar Pancasila pada materi ekologi dan keanekaragaman hayati Indonesia?
3. Bagaimana kepraktisan modul IPA berorientasi Profil Pelajar Pancasila pada materi ekologi dan keanekaragaman hayati Indonesia?
4. Bagaimana tingkat keterbacaan modul IPA berorientasi Profil Pelajar Pancasila pada materi ekologi dan keanekaragaman hayati Indonesia?

#### **1.5 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian berdasarkan rumusan masalah yang telah dijelaskan, sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan dan menjelaskan karakteristik modul IPA berorientasi Profil Pelajar Pancasila pada materi ekologi dan keanekaragaman hayati Indonesia.
2. Menganalisis kevalidan modul IPA berorientasi Profil Pelajar Pancasila pada materi ekologi dan keanekaragaman hayati Indonesia.

3. Menganalisis tingkat kepraktisan modul IPA berorientasi Profil Pelajar Pancasila pada materi ekologi dan keanekaragaman hayati Indonesia.
4. Menganalisis tingkat keterbacaan modul IPA berorientasi Profil Pelajar Pancasila pada materi ekologi dan keanekaragaman hayati Indonesia.

### 1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang didapatkan dari pengembangan modul ini adalah sebagai berikut.

#### 1. Manfaat Teoretis

- a. Secara teoretis penelitian ini memberikan manfaat berupa informasi dan referensi terkait pengembangan modul IPA berorientasi Profil Pelajar Pancasila pada materi Ekologi dan Keanekaragaman Hayati Indonesia sesuai tuntutan Kurikulum Merdeka.

#### 2. Manfaat Praktis

##### a. Bagi Guru

Melalui pengembangan modul ini dapat memudahkan guru dalam menciptakan proses pembelajaran yang inovatif dan menyenangkan serta memudahkan penyampaian materi sehingga pembelajaran menjadi inovatif, menarik dan bervariasi sesuai perkembangan kurikulum saat ini.

##### b. Bagi Sekolah

Manfaat yang diperoleh sekolah melalui pengembangan modul ini, yaitu dapat meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah guna mendukung implementasi Kurikulum Merdeka. Melalui hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan dampak positif terhadap pelaksanaan proses pembelajaran di sekolah.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Data hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai sumber rujukan untuk para peneliti di masa depan dalam menganalisis keterkaitan dan implementasi masing-masing dimensi Profil Pelajar Pancasila dalam pelaksanaan pembelajaran Kurikulum Merdeka.

### 1.7 Spesifikasi Produk yang Diharapkan

Spesifikasi produk yang diharapkan dalam penelitian pengembangan adalah sebagai berikut.

1. Modul IPA yang berorientasi pada keenam dimensi Profil Pelajar Pancasila pada materi kelas VII yaitu ekologi dan keanekaragaman hayati Indonesia.
2. Pendekatan yang digunakan pada modul ini adalah pendekatan saintifik.
3. Model pembelajaran yang digunakan dalam modul IPA ini adalah *Discovery Learning* yang terintegrasi dengan Profil Pelajar Pancasila.
4. Modul yang dibuat adalah modul IPA yang digunakan sebagai panduan siswa selama kegiatan belajar di sekolah maupun di rumah.
5. Modul IPA berorientasi Profil Pelajar Pancasila terdiri dari halaman judul, prakata, daftar isi, daftar gambar, daftar tabel, petunjuk belajar, indikator yang dicapai, apersepsi, peta konsep, materi pokok, terdapat keenam dimensi Profil Pelajar Pancasila pada setiap bab, dimensi pada setiap kegiatan dalam modul yaitu (1) beriman dan bertakwa kepada tuhan YME dan berakhlak mulia; (2) berkebhinekaan global; (3) bergotong royong; (4) mandiri; (5) berpikir kritis; dan (6) kreatif, selain itu modul juga dilengkapi gambar dan video

pembelajaran, rangkuman materi, asesmen formatif pada setiap bab, asesmen sumatif pada akhir bab, glosarium dan daftar pustaka.

6. Modul yang dikembangkan menggunakan kertas A4, modul dapat digunakan dalam bentuk *hard copy* (modul cetak) dan *soft copy* (pdf).

### 1.8 Pentingnya Pengembangan

Pengembangan modul IPA berorientasi Profil Pelajar Pancasila pada materi ekologi dan keanekaragaman hayati Indonesia ini penting dilakukan karena belum optimalnya penginterasian antara nilai-nilai Pelajar Pancasila dengan mengaitkan materi yang diajarkan dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas. Selain itu, perangkat pembelajaran yang digunakan masih belum mencerminkan sepenuhnya Profil Pelajar Pancasila sesuai tuntutan Kurikulum Merdeka.

Hal tersebut tercermin dari karakteristik bahan ajar yang hanya memuat beberapa dimensi Profil Pelajar Pancasila, namun jika dianalisis dapat mencakup seluruh dimensi Profil Pelajar Pancasila. Serta untuk mengatasi ketersediaan penggunaan modul IPA sebagai bahan ajar masih kurang, padahal penggunaan modul IPA sangat berguna dalam pembelajaran untuk menciptakan pembelajaran menyenangkan yang berpusat pada peserta didik. Sehingga melalui pengembangan modul IPA berorientasi Profil Pelajar Pancasila dapat memberikan pengalaman belajar yang baru bagi siswa dalam pembelajaran IPA, serta dapat membentuk karakter pelajar Pancasila dalam diri mereka. Untuk guru, melalui pengembangan modul dapat menambah wawasan dan keterampilan dalam pengintegrasian Profil Pelajar Pancasila pada pelaksanaan pembelajaran sesuai tuntutan Kurikulum.

## 1.9 Asumsi dan Keterbatasan pengembangan

### 1. Asumsi Penelitian

Pengembangan modul IPA ini didasari oleh beberapa asumsi yaitu:

- a) Tersedianya bahan ajar berupa modul IPA memudahkan pendidik dalam mengajarkan IPA dengan konsep Profil Pelajar Pancasila.
- b) Modul IPA yang dikembangkan dapat memenuhi kebutuhan bahan ajar sekaligus sebagai sumber belajar bagi siswa.
- c) Siswa lebih aktif dalam menemukan dan membangun pengetahuan mereka sendiri dengan adanya modul IPA berorientasi Profil Pelajar Pancasila dengan model pembelajaran *Discovery Learning*.

### 2. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki keterbatasan dalam pengembangannya yaitu:

- a) Pengembangan modul IPA berbasis Profil Pelajar Pancasila ini hanya sebatas pada kelas VII materi ekologi dan keanekaragaman hayati Indonesia belum mencakup semua materi IPA.
- b) Penelitian ini menggunakan metode penelitian dan pengembangan dengan model 4D (*four D model*) dari Thiagarajan yaitu *define, design, develop, dan disseminate*. Namun hanya menggunakan tiga tahapan yang meliputi *define, design, dan develop*.
- c) Penelitian ini hanya sampai uji validitas, kepraktisan, dan keterbacaan belum sampai uji efektivitas modul.

### 1.10 Definisi Istilah

Adapun berbagai istilah yang dipakai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

#### 1. Modul

Modul adalah bahan ajar yang disusun secara utuh dan terstruktur, di dalamnya memuat tujuan dan seperangkat pengalaman belajar yang terencana agar peserta didik dapat belajar secara mandiri (Zendrato, *et al.*, 2022).

#### 2. Kurikulum Merdeka

Kurikulum Merdeka merupakan kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam di mana konten akan lebih optimal agar peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami kami konsep dan menguatkan kompetensi (Kemendikudristek, 2022).

#### 3. Profil Pelajar Pancasila

Profil Pelajar Pancasila merupakan sejumlah karakter dan kompetensi yang diharapkan untuk diraih oleh peserta didik, yang didasarkan pada nilai-nilai luhur Pancasila. Profil Pelajar Pancasila terdiri dari enam dimensi utama: beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, berkebhinekaan global, bergotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif (Murdolifah, *et al.*, 2023).

#### 4. Model Pembelajaran *Discovery Learning*

Model pembelajaran *Discovery Learning* menurut Strauning (2023) model yang memberikan pengalaman belajar langsung kepada peserta didik, untuk dapat menemukan sendiri hingga menarik kesimpulan dari informasi yang diperoleh. Harapannya melalui penerapan model ini, konsep informasi yang diperoleh dapat bertahan lama dalam ingatan peserta didik.

## 5. Materi Ekologi dan Keanekaragaman Hayati

Ekologi dan Keanekaragaman Hayati Indonesia merupakan salah satu materi yang terdapat dalam buku paket kurikulum merdeka untuk Fase D kelas VII yang mengkaji interaksi makhluk dengan lingkungannya, keanekaragaman hayati di Indonesia serta pengaruh manusia terhadap lingkungan. Topik ekologi dan keanekaragaman hayati Indonesia memberikan pengalaman kepada pelajar untuk melakukan berbagai penyelidikan yang mendalam guna memperoleh data-data yang akurat, sebagai bentuk IPA terpadu, yaitu mengembangkan pemahaman IPA dan keterampilan proses (Hardanie, *et al.*, 2021).

